

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan hasil penelitian:

1. Tidak terdapat perbedaan antara metode SHL dan metode Donlon-Fisher dalam hal indeks ketidakwajaran skor pada hasil belajar matematika SMP kelas VII.
2. Hasil pendeteksian ketidakwajaran skor menggunakan metode SHL yaitu berupa indeks kehati-hatian peserta tes. Indeks kehati-hatian peserta tes hasil belajar matematika kelas VII memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,248, nilai tengah (*median*) sebesar 0,238, nilai terbanyak (*modus*) sebesar 0,056, simpangan baku adalah 0,120, indeks kehati-hatian terendah sebesar 0 dan indeks kehati-hatian tertinggi sebesar 0,726. Dari 199 skor peserta tes yang dideteksi menggunakan metode SHL terdapat 178 peserta tes memiliki skor tidak wajar dan 21 peserta tes memiliki skor yang wajar.
3. Hasil pendeteksian ketidakwajaran skor menggunakan metode Donlon-Fisher yaitu berupa indeks kewajaran peserta tes. Indeks kewajaran peserta tes hasil belajar matematika kelas VII memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,523, nilai tengah (*median*) sebesar 0,543, nilai terbanyak (*modus*) sebesar 0,056, simpangan baku indeks kewajaran adalah 0,209, indeks kewajaran terendah sebesar -0,157 dan indeks kewajaran tertinggi sebesar 0,985. Pendeteksian ketidakwajaran skor menggunakan metode Donlon-Fisher berhasil mendeteksi 159 peserta tes yang memiliki skor tidak wajar dan 40 peserta tes memiliki skor yang wajar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dari kesimpulan di atas maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

Suciati Rahayu Widyastuti, 2014

*PERBANDINGAN INDEKS KETIDAKWAJARAN SKOR MENGGUNAKAN METODE SHL DAN METODE DONLON-FISHER PADA TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

1. Untuk kepentingan pendeteksian ketidakwajaran skor peserta tes dengan jumlah yang tidak terlalu banyak sebaiknya menggunakan metode SHL, karena data yang tidak terlalu banyak dikhawatirkan data tersebut 76 tidak berdistribusi normal, sedangkan metode SHL tidak bergantung dengan data yang berdistribusi normal atau tidak. Walaupun dalam proses perhitungannya rumit dan membutuhkan waktu yang cukup lama, tetapi lebih sensitif dalam mendeteksi ketidakwajaran skor, sehingga lebih akurat hasil yang didapat.
2. Pendeteksian ketidakwajaran skor dengan data yang banyak dengan harapan data tersebut berdistribusi normal, hendaknya menggunakan metode Donlon-Fisher karena lebih praktis dan cepat. Metode Donlon-Fisher akan efektif bila data yang hendak dideteksi berdistribusi normal, karena metode ini menggunakan korelasi biserial yang diharuskan skor butirnya atau kesukaran butirnya berbentuk skor kontinu berdistribusi normal.
3. Bagi guru yang ingin melakukan pendeteksian ketidakwajaran skor peserta didiknya lebih baik menggunakan metode SHL, karena jumlah peserta tes pada setiap kelas umumnya berjumlah tidak terlalu banyak yaitu 30 sampai 40.
4. Mengingat tujuan penelitian ini terbatas ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan yang antara metode SHL dan metode Donlon-Fisher dalam hal indeks ketidakwajaran skor pada tes hasil belajar matematika SMP kelas VII dengan pokok bahasan transformasi, maka untuk penelitian selanjutnya perlu dicoba pada kelas yang berbeda, pokok bahasan, serta pada bidang studi yang berbeda pula, agar didapat bukti empirik yang lebih luas.